

Optimalisasi Budaya Literasi melalui Pengadaan Pojok Baca di SMP IT Baiturrahman Desa Tugumukti

Sylvia Agustin¹, Suci Aurelya², Sultan Fathahillah³, Ike Yuni Wulandari⁴, Sry Desi Siswanti⁵, Sumarsono⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nurtanio Bandung, Indonesia

Received : 7 September 2026, Revised : 18 September 2026, Published : 25 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sylvia Agustin Pertiwi

E-mail: sylviaofficial7@gmail.com

Abstrak

Penyediaan sarana literasi yang mudah diakses menjadi salah satu upaya untuk mendukung aktivitas membaca peserta didik dan anak-anak di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan pojok baca di SMP IT Baiturrahman, Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, sebagai ruang literasi yang nyaman dan dapat dimanfaatkan oleh siswa serta masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, persiapan dan penataan ruang, pengumpulan koleksi buku, pelaksanaan pengembangan pojok baca, serta pemantauan pemanfaatan fasilitas. Observasi pada 10 Agustus 2026 menunjukkan bahwa pendopo yang digunakan sebagai lokasi pojok baca berada dalam kondisi kurang terawat dan koleksi buku yang tersedia sebagian besar berupa buku pelajaran. Pengembangan dilaksanakan pada 12–17 Agustus 2026 dengan melibatkan sekitar 28 mahasiswa melalui kegiatan pembersihan, penataan ruang, dan pengumpulan buku dari mahasiswa serta sumber donasi. Hasil kegiatan berupa satu ruang pojok baca dengan satu rak dan sekitar 500 buku. Satu bulan setelah pengembangan, tercatat 55 pengguna yang terdiri atas 20 siswa, 10 santri, dan 25 anak-anak sekitar sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pojok baca telah tersedia dan dimanfaatkan sebagai ruang membaca dan bermain oleh berbagai kelompok anak.

Kata kunci - anak-anak, literasi, pojok baca, ruang baca, siswa

Abstract

Providing accessible literacy facilities is one effort to support reading activities among students and children in the surrounding community. This community service activity aimed to develop a reading corner at SMP IT Baiturrahman, Tugumukti Village, Cisarua District, West Bandung Regency, as a comfortable literacy space that could be used by students and local children. The implementation method consisted of initial observation, room preparation and arrangement, book collection, reading-corner development, and monitoring of facility utilization. An initial observation conducted on August 10, 2026, showed that the pavilion selected as the reading-corner location was poorly maintained, while the available books consisted mostly of school textbooks. The development was carried out from August 12 to 17, 2026, involving approximately 28 students through cleaning, room arrangement, and book collection from students and donations. The activity resulted in one reading-corner space equipped with one bookshelf and approximately 500 books. One month after its development, the reading corner recorded 55 users, consisting of 20 students, 10 Islamic boarding school students, and 25 children from the surrounding area. These results indicate that the reading corner was established and utilized as a space for reading and playing by various groups of children.

Keywords - children, literacy, reading corner, reading space, students

How To Cite : Agustin, S., Aurelya, S., Fathahillah, S., Wulandari, I. Y., Siswanti, S. D., & Sumarsono, S. (2026). *Optimalisasi Budaya Literasi melalui Pengadaan Pojok Baca di SMP IT Baiturrahman Desa Tugumukti*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 4107 - 4117. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5198>
Copyright ©2026 Sylvia Agustin, Suci Aurelya, Sultan Fathahillah, Ike Yuni Wulandari, Sry Desi Siswanti, Sumarsono

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik, perkembangan diri, serta kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Sutriani, 2025). Budaya Literasi sendiri bertujuan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya (Jatnika, 2019). Salah satu kemampuan yang menjadi bagian penting dalam literasi adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan (Lestari, Ibrahim, Ghufro, & Mariati, 2021). Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami kata atau kalimat, tetapi juga merupakan proses untuk memperoleh informasi, memahami berbagai pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Subakti (2019), pengetahuan dapat meningkat melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Semakin sering seseorang membaca berbagai bahan bacaan, semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh. Pembiasaan membaca sejak usia dini merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan membangun minat baca yang baik (Palestin & Cunandar, 2024). Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus-menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya (Artana, 2016).

Meskipun demikian, budaya membaca di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data yang banyak dikutip dari UNESCO, Indonesia pernah disebut memiliki tingkat minat baca yang sangat rendah, yaitu sekitar 0,001%. Angka tersebut sering diinterpretasikan bahwa dari 1.000 orang Indonesia hanya sekitar satu orang yang memiliki kebiasaan membaca secara aktif. Selain itu, hasil riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam aspek literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehingga berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Isfahani & Hadi, 2024). Gambaran mengenai kondisi kegemaran membaca masyarakat Indonesia dapat dilihat melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025. Berdasarkan data *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Variabel Penyusunnya Menurut Provinsi Tahun 2025*, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Indonesia tercatat sebesar 54,80. Data tersebut terdiri atas beberapa variabel penyusun, yaitu TGM-Pra Membaca sebesar 50,05, TGM-Saat Membaca sebesar 53,94, dan TGM-Pasca Membaca sebesar 57,90. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca masyarakat perlu terus didorong melalui lingkungan dan fasilitas yang dapat meningkatkan akses serta ketertarikan terhadap bahan bacaan.

Kondisi literasi di lingkungan Desa Tugumukti masih menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan sarana dan akses terhadap bahan bacaan yang dapat menunjang kebiasaan membaca anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak SMP IT Baiturrahman, sekretaris desa, serta masyarakat sekitar, diketahui bahwa sebagian anak masih menunjukkan ketertarikan membaca yang relatif rendah. Kondisi tersebut juga terlihat dari pengamatan langsung selama kegiatan di lapangan, ketika masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca kata sederhana. Selain keterbatasan kemampuan membaca

pada sebagian anak, akses terhadap bahan bacaan yang beragam juga masih terbatas. Anak-anak belum memiliki ruang khusus yang nyaman dan mudah dijangkau untuk membaca maupun belajar di luar kegiatan pembelajaran formal.

Upaya mengembangkan kemampuan literasi bisa diperoleh dari lingkungan terdekat, seperti sekolah yang menjadi ladang ilmu bagi pelajar (Oktavianto, Patmaningrum, Yekni, Aini, & Perdana, 2024). Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan membaca karena lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan mengembangkan pengetahuan. Menurut Saputri et al., (2022) "Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, berkualitas dan menarik". Selain perpustakaan, sekolah dapat menyediakan sarana literasi yang lebih sederhana dan dekat dengan aktivitas sehari-hari siswa, salah satunya melalui pojok baca. Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan menjadikan kegiatan membaca mudah diakses dan efisien (Khasanah, Miyono, Utami, & Rachmawati, 2023). Pojok Baca berfungsi sebagai sarana yang efisien dalam menumbuhkan budaya literasi dengan menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak-anak (Rahayu, Wahib, & Besari, 2023). Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi dapat dikembangkan sebagai bagian dari lingkungan literasi sekolah. Penelitian Nuraini et al. (2024) menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung minat baca siswa, sedangkan penelitian Janawati dan Riantini (2024) menggunakan observasi proses untuk melihat interaksi siswa dengan pojok baca. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa desain dan kenyamanan pojok baca dapat menjadi faktor yang mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut (Saputri & Rochmiyati, 2024). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan pojok baca dapat menjadi solusi praktis dalam menyediakan lingkungan membaca, tetapi keberadaan fasilitas secara fisik belum secara otomatis membuktikan adanya peningkatan minat baca.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu, Wahib, dan Besari (2023) yang menunjukkan bahwa pojok baca dapat menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan dekat dengan aktivitas peserta didik. Penelitian Nuraini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung minat baca siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Nurazizah dan Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa pojok baca dapat berperan sebagai fasilitas membaca yang mudah dijangkau serta menyediakan bahan bacaan yang nyaman dan menarik bagi siswa. Sulistyowati et al. (2023) juga menemukan bahwa pemanfaatan pojok baca dengan koleksi bacaan yang beragam berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengembangan Pojok Baca di SMP IT Baiturrahman dengan memanfaatkan ruang pendopo yang sebelumnya belum digunakan secara optimal. Pengembangan dilakukan melalui pembersihan dan penataan ruang, pengumpulan buku dari mahasiswa dan sumber donasi, serta penyediaan koleksi bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pojok baca tidak hanya diperuntukkan bagi siswa SMP IT Baiturrahman, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar sekolah sebagai ruang membaca dan belajar. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan diarahkan untuk menjawab permasalahan utama mitra berupa keterbatasan ruang belajar dan membaca serta terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang beragam.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Tematik (KKNMT) di SMP IT Baiturrahman, Desa Tugumukti. Kegiatan melibatkan sekitar 28 mahasiswa KKNMT dengan pihak sekolah sebagai mitra. Sasaran kegiatan meliputi siswa SMP IT Baiturrahman dan anak-anak di lingkungan sekitar sekolah sebagai pengguna Pojok Baca, sedangkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengurus OSIS dilibatkan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan kegiatan bersifat partisipatif dan deskriptif dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan sosialisasi sebagai teknik pengumpulan informasi serta evaluasi kegiatan. Adapun tahapan kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan melalui observasi pada 10 Agustus 2026 dengan mengunjungi SMP IT Baiturrahman dan mengidentifikasi ruang yang akan dikembangkan sebagai pojok baca. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fisik ruangan, ketersediaan sarana, dan koleksi buku yang telah dimiliki sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang pendopo dalam kondisi kurang terawat dan dipenuhi debu. Ruang tersebut telah memiliki satu rak buku dengan sekitar 500 buku, tetapi sebagian besar koleksi berupa buku pelajaran yang sudah tidak digunakan. Tim juga melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan anak-anak di sekitar sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan respons terhadap rencana pengembangan pojok baca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim menyusun rencana pengembangan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia. Persiapan dilanjutkan dengan pengumpulan bahan bacaan tambahan dari anggota KKN dan donasi. Pada tahap ini, mahasiswa berperan dalam melakukan identifikasi kebutuhan, koordinasi, pengumpulan buku, dan persiapan teknis pengembangan ruang, sedangkan pihak sekolah berperan sebagai mitra dalam memberikan izin, informasi mengenai kondisi ruang, serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

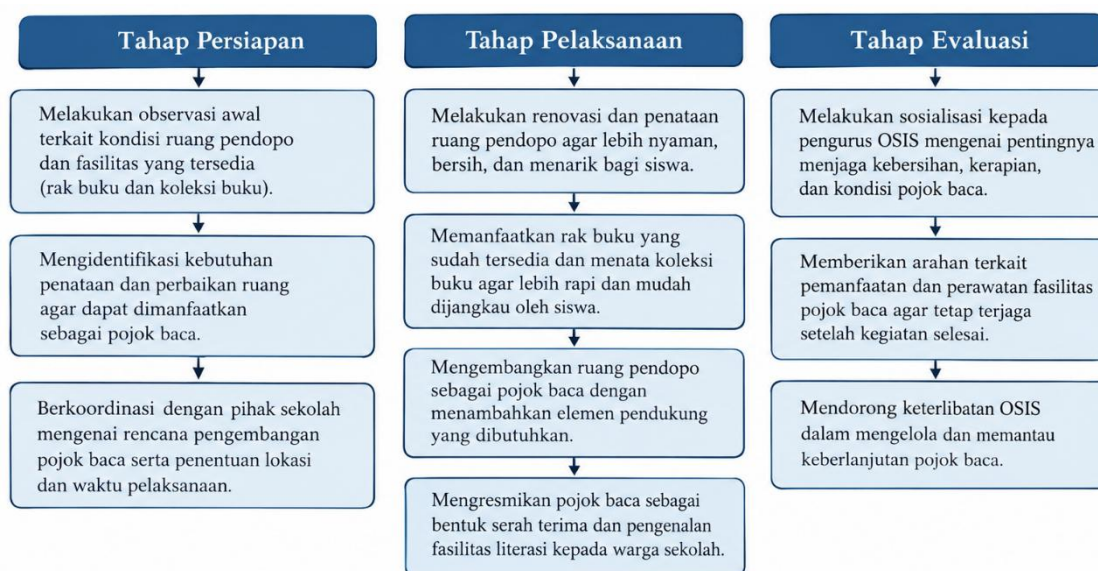
Tahap pelaksanaan dilakukan pada 12–17 Agustus 2026. Sekitar 28 mahasiswa KKNMT terlibat dalam proses pembersihan, penataan, dan penyiapan ruang pendopo. Kegiatan dimulai dengan membersihkan ruangan dari debu dan benda yang tidak diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan dan penataan ruang agar lebih layak digunakan sebagai tempat membaca. Rak buku yang telah tersedia dimanfaatkan kembali, sedangkan koleksi buku ditata agar lebih rapi dan mudah dijangkau. Selain menggunakan koleksi yang telah tersedia di sekolah, tim menambahkan bahan bacaan yang diperoleh melalui pengumpulan buku dari anggota KKN dan donasi. Penataan dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses terhadap buku dan kenyamanan ruang. Setelah proses pengembangan selesai, dilakukan peresmian pojok baca pada 18 Agustus 2026 sebagai bentuk pengenalan fasilitas kepada pihak sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pengembangan Pojok Baca selesai melalui observasi, dokumentasi, dan sosialisasi kepada pengurus OSIS. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sederhana untuk menilai kondisi ruang, kerapian penataan, keterjangkauan koleksi buku, serta ketersediaan bahan bacaan tambahan. Dokumentasi berupa foto kondisi sebelum dan sesudah pengembangan digunakan sebagai bukti perubahan fisik ruang. Sosialisasi kepada pengurus OSIS diikuti oleh 6 anggota OSIS dan membahas cara pemanfaatan serta pemeliharaan Pojok Baca. Jumlah peserta sosialisasi terbatas karena kegiatan bertepatan dengan pelaksanaan lomba Agustusan di sekolah. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, yaitu: (1) ruang pendopo telah dibersihkan dan ditata sehingga layak digunakan sebagai ruang membaca dan belajar; (2) koleksi buku telah disusun secara lebih rapi dan mudah dijangkau; (3) terdapat penambahan bahan bacaan dari hasil pengumpulan buku anggota KKN dan donasi; (4) pengurus OSIS telah memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan Pojok Baca; dan (5) Pojok Baca telah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh siswa serta anak-anak di lingkungan sekitar sekolah. Penilaian dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil lembar observasi, dokumentasi sebelum dan sesudah

kegiatan, serta hasil pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian penyediaan sarana dan pemanfaatan awal Pojok Baca, bukan untuk mengukur peningkatan minat baca secara kuantitatif.

Penjelasan mengenai tiga tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pengembangan pojok baca dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan pojok baca di SMP IT Baiturrahman, Desa Tugumukti, dilaksanakan sebagai upaya menyediakan ruang literasi yang lebih mudah diakses oleh siswa dan anak-anak di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan diawali dengan observasi pada 10 Agustus 2026 untuk mengidentifikasi kondisi ruang dan kebutuhan literasi di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendopo yang dipilih sebagai lokasi pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang literasi. Kondisi ruangan pada saat awal observasi kurang terawat dan dipenuhi debu, sedangkan koleksi buku yang tersedia sebagian besar berupa buku pelajaran sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi bukan hanya berkaitan dengan keberadaan buku, tetapi juga keterbatasan ruang membaca yang nyaman serta belum optimalnya pemanfaatan bahan bacaan yang tersedia.

Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang dilakukan oleh tim. Pengembangan pojok baca dilaksanakan melalui kegiatan pembersihan, penataan ruang, pengumpulan buku, serta pengorganisasian koleksi agar lebih mudah dimanfaatkan. Sebelum proses penataan dilakukan, tim mengumpulkan buku dari anggota KKN dan sumber donasi untuk menambah keberagaman bahan bacaan. Proses penataan dan pengembangan ruang dilaksanakan pada 12–17 Agustus 2026 dengan melibatkan sekitar 28 mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya dalam pekerjaan fisik, tetapi juga dalam menyiapkan dan menata koleksi buku sehingga ruang yang sebelumnya kurang terawat dapat berubah menjadi ruang membaca yang lebih layak dan menarik. Pengembangan sarana literasi melalui optimalisasi fasilitas yang telah tersedia sejalan dengan kegiatan pengabdian (Rainhard Muharzie, 2023) yang menunjukkan bahwa pojok baca dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun lingkungan literasi di sekolah.

Tabel 1. Kondisi Pendopo Sebelum dan Sesudah Pengembangan Pojok Baca

Aspek	Sebelum Pengembangan	Sesudah Pengembangan
Kondisi ruang	Kurang terawat dan dipenuhi debu	Ruang telah dibersihkan dan ditata
Fungsi ruang	Belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang literasi	Difungsikan sebagai pojok baca
Koleksi buku	Sebagian besar berupa buku pelajaran sekolah	tersedia sekitar 500 buku dengan kategory buku pendidikan, fiksi, pertanian, perternakan dan keterampilan
Fasilitas penyimpanan	Belum tertata secara khusus	Tersedia 1 rak buku
Kenyamanan dan daya tarik	Belum mendukung aktivitas membaca secara optimal	Lebih bersih, tertata, dan menarik untuk digunakan
Akses pengguna	Belum diarahkan sebagai ruang membaca	Dapat dimanfaatkan siswa, santri, dan anak-anak di lingkungan sekitar

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, 2026.

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat adanya perubahan pada kondisi dan fungsi pendopo setelah dilakukan pengembangan pojok baca. Perubahan tidak hanya ditunjukkan melalui kondisi ruang yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga melalui bertambahnya koleksi bahan bacaan dan tersedianya fasilitas penyimpanan. Pendopo yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang literasi kemudian difungsikan sebagai tempat membaca yang dapat digunakan oleh siswa dan anak-anak di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan menghasilkan perubahan pada aspek fisik ruang sekaligus memperluas fungsi pendopo sebagai sarana literasi.



Gambar 1. Kondisi pendopo sebelum pengembangan pojok baca



Gambar 2. Kondisi pojok baca setelah dilakukan penataan dan pengadaan koleksi buku

Hasil pengembangan menunjukkan adanya perubahan kondisi ruang yang cukup jelas. Pendopo yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal kemudian ditata menjadi pojok baca yang dilengkapi satu rak buku dan koleksi sekitar 500 buku, termasuk buku yang sebelumnya telah dimiliki sekolah. Penataan tersebut memberikan perubahan pada fungsi ruang, dari ruang yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca. Selain perubahan kondisi ruang, kegiatan menghasilkan beberapa output yang mendukung pemanfaatan pojok baca. Output tersebut meliputi tersedianya ruang pojok baca, rak buku, koleksi bahan bacaan, penataan ruang, peresmian, serta sosialisasi pemanfaatan fasilitas kepada pihak sekolah.

Tabel 2. Output yang Dihasilkan dari Kegiatan Pengembangan Pojok Baca

No	Output Kegiatan	Hasil
1	Ruang pojok baca	1 ruang pendopo ditata dan difungsikan sebagai pojok baca
2	Rak buku	Tersedia 1 rak buku
3	Koleksi bahan bacaan	Tersedia sekitar 500 buku dengan kategori buku pendidikan, fiksi, pertanian, peternakan dan keterampilan
4	Penataan ruang	Ruang dibersihkan, ditata, dan disiapkan sebagai tempat membaca
5	Peresmian	Dilaksanakan pada 18 Agustus 2026
6	Sosialisasi	Dilaksanakan kepada 6 anggota OSIS

Sumber: Dokumentasi dan hasil pelaksanaan kegiatan, 2026.

Pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan output berupa fasilitas fisik dan aktivitas pendukung pemanfaatan pojok baca. Output utama berupa tersedianya satu ruang pojok baca dengan satu rak dan sekitar 500 buku. Selain itu, dilakukan peresmian dan sosialisasi sebagai bagian dari pengenalan fasilitas kepada pihak sekolah. Dengan adanya output tersebut, kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan pada kondisi ruang, tetapi juga mengarahkan fasilitas agar dapat digunakan oleh sasaran kegiatan. Setelah pojok baca selesai dikembangkan, fasilitas tersebut mulai dimanfaatkan oleh berbagai kelompok pengguna, baik dari lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Untuk memantau pemanfaatan fasilitas, tim menyediakan daftar kunjungan yang digunakan untuk mencatat pengguna yang datang ke pojok baca

Tabel 3. Pemanfaatan Pojok Baca Berdasarkan Pengunjung

No	Kategori Pengguna	Jumlah Pengguna	Aktivitas
1	Siswa SMP IT Baiturrahman	20 orang	Membaca
2	Santri	10 orang	Membaca
3	Anak-anak sekitar sekolah	25 orang	Membaca dan bermain
Total		55 orang	

Sumber: Daftar kunjungan pojok baca, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, pemanfaatan pojok baca yang dilakukan satu bulan setelah pengembangan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah digunakan oleh 55 pengguna. Pengguna terdiri atas 20 siswa SMP IT Baiturrahman, 10 santri, dan 25 anak-anak di sekitar sekolah. Aktivitas yang dilakukan meliputi membaca dan bermain di area pojok baca. Data tersebut menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya menjadi hasil penataan ruang secara fisik, tetapi telah dimanfaatkan oleh siswa dan anak-anak dari lingkungan sekitar sebagai ruang aktivitas literasi dan rekreasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Nuraini, Zakiah, & Sumantri, 2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung kegiatan membaca siswa di lingkungan sekolah. Pojok baca yang telah selesai ditata kemudian diresmikan sebagai bentuk pengenalan fasilitas

literasi kepada warga sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan alternatif bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan di luar kegiatan pembelajaran formal. Pojok baca juga dapat menjadi ruang yang mendekatkan siswa dengan bahan bacaan sehingga aktivitas membaca dapat dilakukan dengan lebih mudah. Penelitian Fauziah dan Sari (2025) menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca yang didukung dengan pembiasaan membaca dan motivasi dari guru dapat mengoptimalkan minat membaca siswa.

Pemanfaatan oleh berbagai kelompok pengguna juga memperlihatkan karakteristik kegiatan yang berbeda dengan pengembangan pojok baca yang hanya berorientasi pada siswa di dalam kelas atau sekolah. Pojok baca di SMP IT Baiturrahman dikembangkan dengan membuka akses bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi salah satu nilai tambah kegiatan karena fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah dapat memberikan akses bahan bacaan kepada pengguna yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan pojok baca tidak hanya menyelesaikan persoalan pemanfaatan ruang pendopo, tetapi juga diarahkan untuk memperluas kesempatan anak-anak di sekitar sekolah dalam memperoleh akses terhadap bahan bacaan. Muharzie et al. (2023) menjelaskan bahwa keberadaan pojok baca dapat menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan literasi di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, penataan ruang baca yang lebih menarik diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses bahan bacaan dan mendorong mereka untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Selain pengembangan fasilitas, aspek keberlanjutan menjadi perhatian dalam kegiatan ini. Setelah pojok baca diresmikan, dilakukan sosialisasi kepada pengurus OSIS mengenai pemanfaatan dan perawatan fasilitas. Pelibatan OSIS diharapkan dapat membantu menjaga keberadaan pojok baca agar tetap terawat dan dimanfaatkan oleh siswa setelah kegiatan KKNMT selesai. Hal ini sejalan dengan Allolinggi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan pojok baca dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung terbentuknya budaya literasi dan mendorong siswa lebih aktif mengeksplorasi bahan bacaan.

Peresmian pojok baca dilaksanakan pada 18 Agustus 2026 sebagai penanda bahwa ruang telah selesai dikembangkan dan siap dimanfaatkan. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh adanya fasilitas pendopo dan rak buku yang telah tersedia di sekolah sehingga pengembangan pojok baca dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada. Dukungan pihak sekolah dalam memberikan akses terhadap ruang dan informasi mengenai kondisi awal juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah peserta sosialisasi karena pelaksanaannya bertepatan dengan kegiatan perlombaan dalam rangka Hari Kemerdekaan. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian informasi mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan pojok baca belum dapat menjangkau seluruh anggota OSIS. Meskipun jumlah peserta sosialisasi terbatas, kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk memperkenalkan fungsi pojok baca dan mendorong keterlibatan siswa dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan fasilitas.



Gambar 3. Peresmian pojok baca



Gambar 4. Sosialisasi pemanfaatan pojok baca kepada anggota OSIS

Selain berdasarkan daftar kunjungan, respons terhadap pengembangan pojok baca juga diperoleh melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa anak di sekitar sekolah. Hasil wawancara menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap pengembangan fasilitas tersebut. Antusiasme pengguna dan adanya kunjungan dari siswa, santri, serta anak-anak sekitar menunjukkan bahwa ruang yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal mulai memiliki fungsi baru sebagai ruang literasi dan aktivitas anak. Temuan tersebut sejalan dengan Bahrudin dan Yuliawati (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan *reading corner* dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi peserta didik. Saputri dan Rochmiyati (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat didukung melalui lingkungan membaca yang lebih menarik dan nyaman. Dalam konteks kegiatan ini, perubahan kondisi pendopo menjadi ruang yang lebih tertata, tersedianya sekitar 500 buku, serta tercatatnya 55 pengguna menunjukkan adanya pemanfaatan awal fasilitas setelah pengembangan.

Pemanfaatan pojok baca setelah pengembangan menunjukkan respons yang positif dari pengguna. Berdasarkan daftar kunjungan, tercatat 55 pengguna yang terdiri atas 20 siswa SMP IT Baiturrahman, 10 santri, dan 25 anak-anak di sekitar sekolah. Pengguna memanfaatkan pojok baca untuk membaca dan bermain, sehingga keberadaan fasilitas tidak hanya memberikan perubahan pada kondisi fisik pendopo, tetapi juga menghasilkan pemanfaatan nyata oleh anak-anak dari lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Daftar kunjungan yang digunakan selama kegiatan juga dapat menjadi dokumen awal bagi pihak sekolah untuk memantau pemanfaatan pojok baca secara berkelanjutan.

Kebерlanjutan pemanfaatan pojok baca dapat dilakukan melalui pengelolaan koleksi, pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruang, serta pencatatan kunjungan dan peminjaman buku secara rutin. Keterlibatan OSIS juga dapat dikembangkan untuk membantu menjaga keteraturan dan mengajak siswa memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain itu, akses bagi santri dan anak-anak di sekitar sekolah dapat tetap dipertahankan sesuai dengan kebijakan dan mekanisme penggunaan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Meskipun kegiatan ini belum menggunakan instrumen khusus untuk mengukur perubahan minat baca sebelum dan sesudah pengembangan, data kunjungan menunjukkan bahwa pojok baca telah dimanfaatkan oleh 55 pengguna pada tahap awal. Dengan demikian, capaian kegiatan dapat dilihat dari tersedianya fasilitas literasi yang lebih layak, bertambahnya akses terhadap bahan bacaan, serta mulai terbentuknya pemanfaatan ruang oleh berbagai kelompok anak. Pemantauan kunjungan dan aktivitas membaca secara berkala selanjutnya dapat digunakan untuk melihat perkembangan pemanfaatan pojok baca dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan pojok baca di SMP IT Baiturrahman, Desa Tugumukti, dilaksanakan sebagai upaya menyediakan ruang literasi yang lebih layak, nyaman, dan mudah diakses oleh siswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

serta anak-anak di lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi awal pada 10 Agustus 2026, pendopo yang dipilih sebagai lokasi pojok baca berada dalam kondisi kurang terawat dan dipenuhi debu, sedangkan koleksi buku yang tersedia sebagian besar berupa buku pelajaran sekolah. Pengembangan dilaksanakan pada 12–17 Agustus 2026 melalui pembersihan dan penataan ruang, pengumpulan buku dari mahasiswa dan donasi, serta penataan koleksi dengan melibatkan sekitar 28 mahasiswa. Hasil kegiatan berupa satu ruang pojok baca yang lebih tertata, dilengkapi satu rak dan sekitar 500 buku dengan koleksi yang lebih beragam. Pojok baca kemudian diperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan peresmian dan sosialisasi yang melibatkan OSIS.

Pemanfaatan pojok baca yang dipantau satu bulan setelah pengembangan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah digunakan oleh berbagai kelompok anak. Berdasarkan daftar kunjungan, tercatat 55 pengguna yang terdiri atas 20 siswa SMP IT Baiturrahman, 10 santri, dan 25 anak-anak di sekitar sekolah. Pengguna memanfaatkan pojok baca untuk membaca dan bermain. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menghasilkan perubahan pada kondisi fisik pendopo dan penambahan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menunjukkan adanya pemanfaatan nyata oleh siswa dan anak-anak di lingkungan sekitar. Pencatatan kunjungan yang telah diterapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk memantau penggunaan pojok baca serta mendukung keberlanjutan pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai ruang literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP IT Baiturrahman, Desa Tugumukti, serta seluruh siswa dan masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan pojok baca. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah membantu dalam proses persiapan, penataan, pengumpulan buku, dan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, L. R., Kabanga, T., Astuti, S., & Sanda, M. (2024). Memperkuat Fondasi Literasi Siswa Melalui Pembuatan Pojok Baca Di Sdn 3 Sangalla Kabupaten Tana Toraja. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 929-936. doi: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i7.9023>
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1-13. doi: <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat kegemaran membaca masyarakat dan variabel penyusunnya menurut provinsi, 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Bahrudin, D. V. Y., & Yuliawati, F. (2022). Pendampingan reading corner dalam menumbuhkan minat baca dan budaya literasi bagi peserta didik sekolah dasar di SDN Plakpak 2 Pamekasan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1081–1090. <https://doi.org/10.54082/jamsi.384>
- Fauziah, M., & Sari, E. Y. (2025). Analisis minat membaca siswa melalui program pojok baca. *Paedagogie*, 20(2), 101–110. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14256>
- Isfahani, I. M., & Hadi, M. S. (2024). Dampak program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1893–1899.
- Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis minat baca siswa kelas 6 melalui pojok baca. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 119–126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D. A., Serlly, M., Ginting, G. P., & Hati, R. P. (2023). Pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa pada sekolah dasar hinterland Kecamatan Belakang Padang. *Minda Baharu*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.4679>
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5082–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- Nurazizah, T. S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Peningkatan budaya literasi melalui program pojok baca siswa sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 394–402. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.929>
- Oktavianto, A. D., Patmaningrum, A., Yekni, S. M., Aini, A. Z., & Perdana, R. D. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 2 Gampeng melalui program Kampus Mengajar. *Dharma Pendidikan*, 19(2), 145–155. <https://doi.org/10.69866/dp.v19i2.528>
- Palestin, B. T., & Cunandar, D. (2024). Pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 66–72. <https://doi.org/10.24176/re.v15i1.13259>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi. (2022). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Subakti, H. (2019). *8 konsepsi landasan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Kaaffah Learning Center.
- Sulistyowati, W., Permata, S. D., & Mashuri, A. (2023). Analisis pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. *Global Education Journal*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.247>
- Sutriani, S. (2025). Literacy development through literature: A comprehensive review. *Majapahit Journal of English Studies*, 2(2), 165–174. <https://doi.org/10.69965/mjes.v2i2.137>